

Kenaikan kedua harga BBM sejak awal tahun 2015

Pemerintah menyesuaikan harga eceran bensin dan solar masing-masing menjadi Rp 7.400 dan Rp 6.900 per liter dari Rp 6.900 dan Rp 6.400 per liter, meskipun protes ringan dilaporkan terjadi di kota-kota besar. Menurut Pertamina, harga ini lebih murah dibanding harga ekonomisnya sebesar Rp 8.200 dan Rp 7.450 per liter. Keputusan ini diambil dilatarbelakangi oleh naiknya harga minyak dunia dan melemahnya mata uang rupiah.

Indeks harga konsumen meningkat pada bulan Maret

Setelah dua bulan deflasi, Indonesia membukukan kenaikan inflasi bulanan, akibat tingginya biaya transportasi dan makanan pokok disebabkan naiknya harga BBM. Indeks harga konsumen tumbuh sebesar 0,17% secara basis bulanan. Laju inflasi tahunan naik ke level 6,38%, dibandingkan dengan 6,29% pada bulan sebelumnya.

BI mempertahankan tingkat suku bunga acuan

Bank Indonesia (BI) tetap menjaga kestabilan FASBI dan suku bunga acuan BI di 5,50% dan 7,50% pada rapat komite kebijakan moneter di bulan Maret. Kebijakan ini konsisten dalam upaya menjaga inflasi sesuai target dan mengendalikan defisit neraca transaksi berjalan ke tingkat yang lebih baik dalam jangka menengah.

Surplus perdagangan tercatat lebih tinggi dari perkiraan

Neraca perdagangan Februari mencatat surplus sebesar US\$ 738 juta, sedikit lebih tinggi dari konsensus pasar sebesar US\$ 635 juta. Ekspor turun sebesar 16% secara tahunan, diimbangi oleh impor yang merosot lebih dalam sebesar 16,2%. Secara kumulatif dua bulan, surplus perdagangan tercatat US\$ 1,5 miliar, menunjukkan tren positif pada defisit neraca transaksi berjalan kuartal pertama tahun 2015.

Cadangan devisa turun guna menopang nilai tukar rupiah

Cadangan devisa negara turun US\$ 3,9 miliar menjadi US\$ 111,6 miliar pada bulan Maret, karena Bank Sentral Indonesia menggunakan sebagian dari cadangan devisa untuk menahan pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS. Namun demikian, posisi cadangan devisa Maret setara dengan 6,2 bulan pembayaran impor, di atas standar internasional sebanyak 3 bulan.

Arus keluar dana asing menekan kinerja obligasi

Pasar obligasi Indonesia mengalami koreksi tajam selama satu bulan. Indeks HSBC untuk obligasi Indonesia anjlok sebesar 2,56%, sedangkan imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10-tahun naik 38 basis poin menjadi 7,44% secara bulanan. Kepemilikan investor asing pada obligasi pemerintah berkurang sebesar Rp 3,6 triliun di tengah penurunan persepsi risiko pada negara berkembang dan melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 1,10% dalam basis bulanan.

Pasar saham Indonesia berada pada sentimen positif

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan tren positif selama lima bulan berturut-turut, menyentuh rekor baru di 5.518,67 poin pada hari terakhir perdagangan di bulan Maret. IHSG tumbuh 1,25% selama satu bulan, dipicu oleh naiknya kinerja beberapa saham unggulan. Namun demikian, pasar saham Indonesia mencatat arus keluar dana asing sebesar US\$ 413 juta di Maret, menyusul tingginya arus masuk dana asing lebih dari US\$ 830 juta pada bulan Februari.

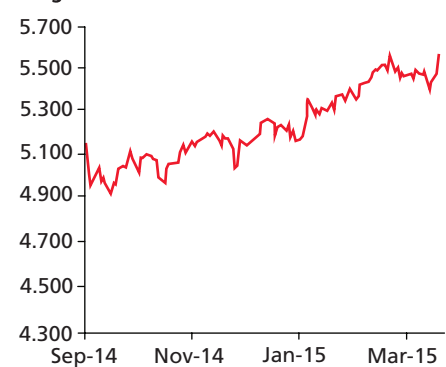
Data Terkini

| Bulan | Feb'15 | Mar'15 |
|---|---------|---------|
| BI Rate (%) | 7,50 | 7,50 |
| Inflasi Tahunan (%) | 6,29 | 6,38 |
| USD/IDR | 12.863 | 13.084 |
| IHSG | 5.450,3 | 5.518,6 |
| Indeks Obligasi HSBC | 781,65 | 761,6 |
| Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel) | 54,3 | 53,6 |

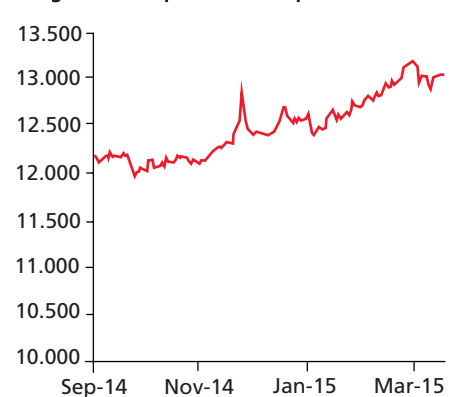
Produk Domestik Bruto (PDB)

| Kuartal | III/2014 | IV/2014 |
|-----------------|----------|---------|
| Pertumbuhan (%) | 5,01 | 5,01 |

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 496 miliar (Rp 9,578 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.